

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan terdiri dari komponen-komponen yang mendukung dan saling terkait. Komponen utama pendukung terlaksananya perikehidupan sekolah tersebut meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, staf tenaga khusus, dan siswa. Sedangkan komponen di luar sekolah juga berpengaruh terhadap sekolah antara lain masyarakat, komite sekolah, orang tua siswa, dan dinas pendidikan sebagai komponen Pembina sekolah.

Dari sekian banyak komponen sekolah, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dan memegang peranan sangat penting dalam upaya pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga profesional. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dengan disahkannya Undang-undang No. 14 Tahun 2005, profesionalisme guru dan sertifikasi guru menjadi istilah yang sangat populer dan menjadi topik pembicaraan pada setiap pertemuan, baik di kalangan akademisi, guru maupun di masyarakat.

Pengertian yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam hal orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip

pendapat (<http://ventidanokarsa.blogspot.com> di akses tanggal 3 Maret 2012) Hazkew dan Lendon dalam bukunya *This is Teaching* (2000:10) "*Teacher is professional person who conducts classes*" (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Grambs dan Clare dalam *Fondation of teaching* (<http://ventidanokarsa.blogspot.com> di akses tanggal 3 Maret 2012), *An Introduction to Modern Education* (2000:141), "*teacher are those person who consciously direct the experiences and behaviour of an individual so that education take place*". (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merangsang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Tak diragukan lagi guru merupakan suatu pekerjaan dan sudah menjadi sumber penghasilan bagi begitu banyak orang, serta memerlukan keahlian berstandar mutu atau norma tertentu. Siapa saja bisa terampil dalam mengajar kepada orang lain, tetapi hanya mereka yang berbekal pendidikan profesional keguruan yang bisa menegaskan dirinya memiliki pemahaman teoritik dan praktik bidang keahlian pendidikan. Kualifikasi pendidikan ini hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal bidang dan jenjang tertentu. Saat ini jika menghendaki

guru untuk diterima dan diakui sebagai profesi, maka para guru sendiri harus memahami apa sebenarnya makna dan bagaimana tanggung jawab profesional itu.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Permasalahan yang sama terjadi juga pada prestasi belajar siswa SMK 1 Pematangsiantar. Hal ini ditandai kurangnya minat belajar siswa, banyak siswa

yang bosan dan tidak bersemangat bahkan ketakutan untuk mengikuti proses belajar. Bila semangat belajar siswa rendah maka akan mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Di sinilah diharapkan peran professional guru yang baik. Karena segalanya perangkat dan media pembelajaran sudah disediakan sekolah dengan lengkap.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama ketua jurusan SMK Negeri 1 Pematangsiantar, peneliti melihat bahwa nilai rata – rata hasil prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pematangsiantar masih kurang baik. Berdasarkan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) untuk mata pelajaran produktif, masih banyak siswa yang nilainya rata-rata 75 masih di sedikit di atas nilai 70 yang merupakan batas minimum KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Pematangsiantar.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

3. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari Kesimpangsiuran dalam pelaksanaan penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah. Masalah penelitian ini, dibatasi pada Profesionalisme guru pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri .1 Pematangsiantar kelas XI Adaministrasi Perkantoran (AP) pada Mata Pelajaran Produktif Standar Kompetensi Kearsipan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah di dalam peneletian ini adalah Apakah ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pematangsiantar pada mata pelajaran produktif standar kompetensi kearsipan semester genap tahun ajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan pasti memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis sebagai calon guru nantinya.
2. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui profesionalisme guru sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.
4. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.